

## PEMBERDAYAAN GURU DALAM PENGEMBANGAN PRESTASI SISWA

Oleh:

Ahmad Bashri<sup>1</sup>, Wahyu Budi Sabtiawan<sup>2</sup>, Masriyah<sup>3</sup>, Sifak Indana<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup> Jurusan Biologi FMIPA Unesa

<sup>2</sup> Jurusan Pendidikan IPA FMIPA Unesa

<sup>3</sup> Jurusan Matematika FMIPA Unesa

<sup>1</sup> ahmadbashri@unesa.ac.id

### Abstrak

Implementasi penilaian masih menjadi kendala pada level pelaksana di sekolah, salah satunya bagi guru-guru SMA Progresif Bumi Shalawat, khususnya dalam membuat perencanaan pengembangan prestasi siswa, baik di level nasional maupun internasional. Keunggulan SMA ini berada di bawah naungan Pesantren Bumi Shalawat sehingga pemberdayaan pengelola atau guru dalam mengembangkan prestasi siswa akan melengkapi kualitas siswa berkarakter *academic-spiritual*. Permasalahan yang ingin diselesaikan adalah kesulitan guru dalam penyusunan dan implementasi instrumen pengembangan prestasi siswa. Target atau tujuan yang ingin dicapai adalah 1) peningkatan pemahaman mitra tentang prestasi siswa, 2) pengembangan panduan pengembangan prestasi siswa 3) respon mitra selama proses kegiatan pemberdayaan mitra. Secara garis besar metode dalam kegiatan ini terbagi menjadi tiga fase. Fase pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini akan dilakukan penyusunan materi, instrumen dan contoh-contoh penilaian yang akan digunakan saat implementasi kegiatan melalui FGD antara mitra dengan tim PKM Unesa. Fase kedua adalah pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan melalui pemberian informasi, pemodelan, praktik oleh peserta untuk menyusun instrumen penilaian pengembangan prestasi siswa dan praktik penggunaan instrumen yang telah disusun (melalui workshop kisi-kisi prestasi siswa). Pada fase ketiga dilakukan workshop penyusunan instrumen evaluasi dan tindak lanjut perbaikan prestasi siswa dan dilanjutkan evaluasi dan umpan balik pada hal-hal yang perlu dalam kegiatan implementasi ini. Data yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah produk instrumen pengembangan prestasi siswa, hasil tes dan angket respon peserta pelatihan yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil yang dicapai adalah: 1) Peserta telah mampu menyusun program prestasi siswa dan panduan pengembangan prestasi siswa melalui forum focus group discussion (FGD); 2) Peserta telah mampu menyusun kisi-kisi prestasi berdasarkan prestasi yang ditarget untuk jangka waktu lima tahun ke depan berdasarkan prestasi yang telah dicapai sebelumnya; dan 3) Instrumen evaluasi dan tindak lanjut perbaikan atas prestasi yang telah dicapai siswa telah disusun peserta. Hasil posttest yang diperoleh bahwa mitra telah mengalami peningkatan pemahaman tentang prestasi siswa dengan nilai tinggi. Respon peserta selama mengikuti pendampingan kategori baik.

**Kata Kunci:** pemberdayaan guru, prestasi siswa

### Abstract

*Implementation of the assessment is still an obstacle at the level of implementing in schools, one of them for Progressive Bumi Shalawat high school teachers, especially in making plans for the development of student achievement, both at national and international levels. The superiority of this high school is under the auspices of Pesantren Bumi Shalawat so that the empowerment of managers or teachers in developing student achievement will complement the quality of students with academic-spiritual character. The problem to be solved is the difficulty of teachers in developing and implementing instruments for developing student achievement. Targets or goals to be achieved are 1) increasing partner understanding of student achievement, 2) developing student achievement development guidelines 3) partner response during the process of partner empowerment activities. Broadly speaking the method in this activity is divided into three phases. The first phase is the preparation phase. At this stage, the preparation of materials, instruments and examples of assessment will be carried out when implementing activities through FGDs between partners and PKM Unesa's team. The second phase is the implementation of activities that will be carried out through the provision of information, modeling, and practice by participants to compile instruments for assessing student achievement development and practice of using instruments that have been prepared (through workshops on student achievement grids). In the third phase, a workshop on the preparation of evaluation instruments and a follow-up to improve student performance was held and continued with evaluation and feedback on the things needed in this implementation activity. Data obtained in this activity are instruments for developing student achievement, test results and questionnaire responses of trainees analyzed descriptively quantitative and descriptive qualitative. The results achieved were: 1) Participants have been able to compile student achievement programs and guide*

*student achievement development through focus group discussion (FGD) forums; 2) Participants have been able to compile an achievement grid based on achievement that is targeted for the next five years based on achievements that have been previously achieved; and 3) The instrument for evaluating and following up on improvements made to students' achievements has been prepared by the participants. The posttest results obtained that partners have experienced increased understanding of student achievement with high grades. The participants' responses during the mentoring category were good.*

**Keywords:** *Teacher empowerment, student achievement*

---

## **PENDAHULUAN**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan di Indonesia yang berdiri sejak masa-masa awal penyebaran agama Islam di Indonesia. Perkembangan pesantren semakin pesat dari sisi jumlah maupun kualitasnya. Keberadaan pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta, karena perannya sangat dibutuhkan dalam penguatan pendidikan keagamaan dan moral bangsa. Kontribusi perguruan tinggi dalam bermitra dengan pesantren juga dibutuhkan untuk mempercepat peningkatan kualitas pesantren. Salah satu pesantren yang ada di Kabupaten Sidoarjo dan membutuhkan kemitraan dengan Universitas Negeri Surabaya (Unesa) adalah Pesantren Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo.

Pesantren ini memiliki lembaga pendidikan SMP dan SMA yang terletak di wilayah Sidoarjo, tepatnya di desa Lebo, Kecamatan Kota Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Sekolah Progresif Bumi Shalawat merupakan pendidikan Islam integratif. Pendidikan yang dikembangkan menekankan perkembangan manusia terpadu dan seimbang baik secara intelektual, fisik, spiritual, moral, emosional, dan sosial berdasarkan sentuhan nilai Islam. Penanaman nilai-nilai penting seperti ketulusan, kejujuran, kepercayaan, kemandirian, keunggulan, dan tanggung jawab menjadi prioritas utama.

Berdasarkan hasil observasi pada pesantren mitra, terdapat dua penekanan utama program pesantren dalam mengembangkan pendidikan atau sekolah. Pertama, program Sekolah Progresif Bumi Shalawat mendorong dan melatih siswa berfikir kritis, kreatif, dan etis, serta mengupayakan semua peserta didik mencapai puncak potensinya masing-masing. Aktivitas belajar mengajar didesain sedemikian rupa untuk mengantarkan peserta didik unggul dalam prestasi dan aktivitas akademik. Melalui bimbingan dari guru dan

pemandu yang mumpuni, siswa belajar mengelola waktu mereka, mengembangkan kepercayaan diri dan menjadi pelajar yang mandiri. Selain menangani masalah akademik, program Sekolah Progresif Bumi Shalawat mendukung pertumbuhan sosial dan emosional pada peserta didik.

Kedua, Sekolah Progresif Bumi Shalawat berbasis internasional. Bahkan bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari adalah bahasa Inggris dan Arab. Penguasaan bahasa Arab dan Inggris dan kemahiran teknologi informasi adalah jaminan proses pendidikan Sekolah Progresif Bumi Shalawat. Semua siswa lulusan mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tulisan dengan bahasa Arab dan Inggris, serta berketerampilan tinggi dalam teknologi informasi mutakhir.

Implementasi penguatan kedua program utama tersebut terlihat dari program yang dilaksanakan oleh SMA Progresif Bumi Shalawat berupa peningkatan kemampuan literasi, inovasi, berpikir kritis, dan berpikir ilmiah siswa, salah satunya berupa kegiatan tahunan Progresif Science and Innovation Exhibition (PSIE). Program ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang ekstrakurikuler karya ilmiah dan olimpiade siswa, baik skala nasional maupun internasional. Sehingga lulusan SMA Progresif Bumi Shalawat memiliki ciri karakter spiritual yang kokoh dengan kombinasi intelektual yang kuat sesuai visi pesantren "kokoh spiritual, mapan intelektual".

Kegiatan PSIE yang dilaksanakan oleh SMA Progresif Bumi Shalawat merupakan salah satu kegiatan yang berkaitan erat dengan tuntutan pendidikan abad 21 yaitu ditekankan pada tujuh keterampilan berikut: (1) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, (2) kolaborasi dan kepemimpinan, (3) ketangkasan dan kemampuan beradaptasi, (4) inisiatif dan berjiwa entrepreneur, (5) mampu berkomunikasi efektif baik secara oral maupun tertulis, (6) mampu mengakses dan menganalisis

informasi, dan (7) memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi. Kolaborasi kemitraan antara Unesa dengan SMA Progresif Bumi Shalawat diharapkan mampu mengarahkan penguatan kegiatan ilmiah yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah menuju pada terbentuknya lulusan sesuai dengan tuntutan abad 21. Bentuk kemitraan yang bisa dilakukan berupa pemberdayaan guru SMA Progresif Bumi Shalawat dalam menyusun instrumen pengembangan prestasi siswa sehingga kegiatan lebih terprogram dan terukur.

Target atau tujuan yang ingin dicapai adalah: 1) kemampuan peserta dalam menyusun pengembangan program prestasi siswa dan panduan pengembangan prestasi siswa, 2) kemampuan peserta dalam menyusun kisi-kisi prestasi berdasarkan prestasi yang ditarget, dan 3) penyusunan instrumen evaluasi dan tindak lanjut perbaikan atas prestasi yang telah dicapai siswa.

### METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan atau pemecahan masalah yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan ini dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan umpan balik. Rencana akan dilaksanakan selama 6 bulan. Adapun rencana pelaksanaan kegiatan untuk dapat merealisasikan metode yang akan dilaksanakan secara skematis terangkum dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan umum metode pelaksanaan kegiatan

Secara lebih rinci dapat diuraikan untuk kegiatan pada masing-masing solusi permasalahan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rencana dan metode pelaksanaan

No.	Aspek permasalahan	Metode
1.	<b>Perencanaan/program prestasi siswa:</b> Penyusunan program prestasi siswa dan panduan pengembangan prestasi siswa	FGD mitra dengan tim PKM Unesa
2.	<b>Pelaksanaan:</b> Penyusunan kisi-kisi prestasi berdasarkan prestasi yang ditarget	Workshop Penyusunan kisi-kisi prestasi siswa
3.	<b>Evaluasi dan tindakan peningkatan atau perbaikan:</b> Penyusunan instrumen evaluasi dan tindak lanjut perbaikan atas prestasi yang telah dicapai siswa	Workshop penyusunan instrumen evaluasi dan tindak lanjut perbaikan prestasi siswa serta dilakukan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> atas peningkatan pengetahuan mitra

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif yang menggambarkan proses dan produk yang dihasilkan dari pemberdayaan mitra guru SMA Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo, baik mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dan perbaikan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Penyusunan program prestasi siswa dan panduan pengembangan prestasi siswa melalui kegiatan focus group discussion (FGD)**

PKM Pemberdayaan Guru SMA Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo dalam Penyusunan Instrumen Pengembangan Prestasi Siswa diawali dengan tahapan persiapan kegiatan meliputi survei lokasi dan kebutuhan mitra, penyusunan materi kegiatan, dan

penyusunan instrumen evaluasi (angket kepuasan mitra). Survei lokasi dan identifikasi kebutuhan mitra dilaksanakan tanggal 12 Juni 2019. Tindak lanjut kegiatan identifikasi kebutuhan mitra diwadahi dalam grup media whatsapp untuk memudahkan komunikasi antara tim pelaksana PKM dengan mitra.

Penyusunan materi kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan/permasalahan mitra. Materi dikemas dalam bentuk file powerpoint dan dokumen soft file pendukung. Materi yang disampaikan berupa jenis-jenis prestasi dan kedalaman prestasi siswa, teknik pemilihan peserta dan membuat soal kategori masalah, kisi-kisi dan model soal olimpiade, serta teknik penyusunan buku panduan prestasi siswa. Keempat komponen materi disampaikan oleh tim pelaksana PKM, secara berurutan disampaikan Dr. Sifak Indana, Dr. Masriyah, Ahmad Bashri, M.Si., dan Wahyu Budi Sabtiawan, M.Pd., M.Sc.

Bagian terakhir dari tahap persiapan kegiatan adalah penyusunan instrumen evaluasi (angket kepuasan mitra). Komponen angket terdiri dari aspek narasumber, materi pelatihan/pendampingan, dan kondisi pelatihan/pendampingan. Sasaran pengisian angket adalah semua guru SMA Progresif Bumi Shalawat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan penyusunan instrumen prestasi siswa.

Program prestasi siswa dan panduan pengembangan prestasi siswa melalui kegiatan focus group discussion (FGD) untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada, selanjutnya disusun rencana jangka lima tahun.

Hasil FGD telah berhasil merumuskan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunities, dan threats*) pada bidang riset di SMA Progresif Bumi Shalawat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil analisis SWOT (*strength, weakness, opportunities, dan threats*) pada bidang riset di SMA Progresif Bumi Shalawat

<p><b>Strength (Kekuatan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber Daya Manusia yang dinamis</li> <li>• Komitmen dari semua civitas akademika di SMA Progresif Bumi Shalawat</li> <li>• Input peserta didik yang baik dan guru yang mumpuni dibidangnya</li> <li>• Sekolah berbasis pesantren</li> <li>• Jarak sekolah dan asrama yang dekat</li> <li>• Siswa yang selalu merasa tertantang dengan berbagai ajang perlombaan</li> </ul>	<p><b>Weakness (kelemahan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana dan prasarana yang terbatas untuk literasi siswa</li> <li>• Laboratorium yang mumpuni</li> <li>• Penggunaan gadget yang terbatas dan dengan pengawasan yang ketat</li> <li>• Rasa saling percaya antara sekolah dan asrama yang harus selalu dibina</li> <li>• Akses informasi seperti jurnal yang terbatas</li> </ul>
<p><b>Opportunities (Peluang)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesempatan kerjasama dengan berbagai pihak mulai dari asrama, hingga kampus yang menyediakan laboratorium yang mumpuni</li> <li>• Perkembangan tren yang selalu diikuti SMA Progresif Bumi Shalawat</li> </ul>	<p><b>Threats (Ancaman)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama dengan kampus yang memiliki laboratorium yang mumpuni baik dalam negeri maupun luar negeri</li> <li>• Kemajuan teknologi dalam hal plagiarisme</li> <li>• Peraturan pemerintah dalam hal perjinan dan kondisi politik yang masih sering berubah</li> <li>• Banyak pihak yang masih menyangsikan kemampuan siswa siswi SMA Progresif Bumi Shalawat</li> <li>• Dukungan moril maupun materil yang masih terbatas</li> </ul>

Berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut, disusun rencana target 5 tahun ke depan sebagai bahan pegangan dan kontrol

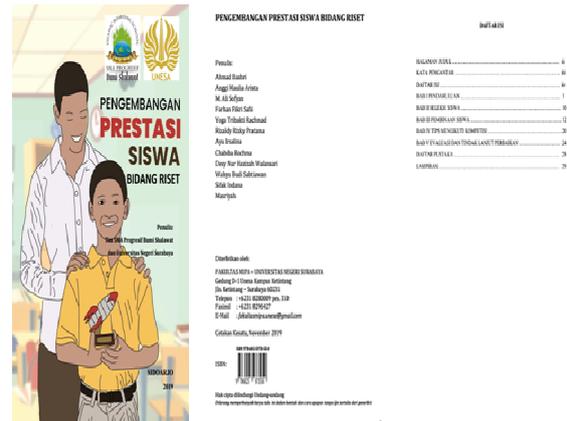
selama mencapai target prestasi siswa. SMA Progresif Bumi Shalawat memiliki target

capaian untuk 5 tahun kedepan. Target capaian tersebut sebagai berikut:

- 1) Budaya literasi yang tepat telah mengakar pada diri siswa siswi SMA Progresif Bumi Shalawat
- 2) Iklim meneliti juga sudah menjadi kebiasaan yang positif, terlebih semakin banyaknya informasi yang beragam sehingga siswa diharap cerdas membaca realitas kehidupan dan menelitinya terlebih dahulu dengan tidak langsung percaya informasi yang beredar.
- 3) Persaingan positif terbentuk di dalam tiap pribadi siswa, persaingan untuk bersama-sama menjadi yang terbaik. Tumbuh bersama dengan nilai positif yang diperoleh dari sikap seorang peneliti seperti: mampu membedakan antara opini dan fakta, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, peduli lingkungan, jujur terhadap fakta, terbuka dan fleksibel, berani mencoba, berpendapat secara ilmiah dan kritis, dan sanggup bekerjasama dengan baik.

Tahap selanjutnya adalah penyusunan buku panduan pengembangan prestasi siswa. Tahapan ini dimulai dari penyusunan kerangka buku panduan dan dilanjutkan penyusunan konten/ isi buku panduan prestasi siswa. Hasil penyusunan kerangka dan konten/ isi buku sebagaimana Gambar 2 berikut.

BAB/ CHAPTER	Karya Ilmiah/Riset	Olimpiade
BAB I: Pendahuluan	A. Latar Belakang B. Deskripsi Karya Ilmiah Siswa C. Tujuan dan Manfaat D. Capaian Prestasi E. Analisis SWOT dan Target Capaian	A. Latar Belakang B. Deskripsi Olimpiade Siswa C. Tujuan dan manfaat D. Capaian Prestasi E. Analisis SWOT dan Target Capaian
BAB II: Seleksi Siswa	A. Peraturan dan Tata Tertib Peserta Seleksi B. Teknik Pemilihan Peserta C. Analisis Hasil Pemilihan Peserta	A. Teknik Pemilihan Peserta B. Analisis Hasil Pemilihan Peserta
BAB III: Pembinaan Siswa	A. Pemilihan ide B. Pengambilan data C. Penulisan karya ilmiah D. Presentasi karya ilmiah	A. Peraturan dan Tata Tertib Pembinaan Olimpiade B. Kisi-kisi olimpiade C. Pengembangan soal olimpiade D. Melatihkan soal
BAB IV: Tips Mengikuti Kompetisi	A. Pendekatan Belajar Menjelang Pelaksanaan Kompetisi B. Pendekatan Agama C. Pendekatan Sosial-Psikologis	A. Pendekatan Belajar Menjelang Pelaksanaan Kompetisi B. Pendekatan Agama C. Pendekatan Sosial-Psikologis
BAB V: Evaluasi dan Tindak Lanjut Perbaikan	A. Evaluasi Kegiatan B. Tindak Lanjut Perbaikan	A. Evaluasi Kegiatan B. Tindak Lanjut Perbaikan
Daftar Rujukan		



Gambar 2. Kerangka dan produk buku pengembangan prestasi siswa

### **Workshop penyusunan kisi-kisi prestasi berdasarkan prestasi yang ditarget**

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan mitra dalam workshop penyusunan kisi-kisi prestasi siswa dilaksanakan dalam tiga tahapan. Tahapan pertama pemberian materi, tahapan kedua penyusunan panduan prestasi siswa, dan tahap ketiga perbaikan produk kisi-kisi prestasi.

Materi komponen prestasi siswa diarahkan pada keterlibatan siswa pada lomba karya tulis ilmiah bidang riset (LKT/ILKIR) dan olimpiade siswa. Teknik pembuatan soal-soal dan pemilihan peserta yang mendukung dalam olimpiade sains siswa dan karya ilmiah serta kisi-kisi olimpiade dan pengembangan soal olimpiade disampaikan sebagai materi yang disampaikan kepada mitra.

Materi workshop penyusunan kisi-kisi prestasi siswa disusun berdasarkan hasil FGD tentang kebutuhan prestasi siswa. Peserta workshop penyusunan kisi-kisi prestasi siswa diikuti oleh semua guru pembina karya ilmiah/ riset dan pembina olimpiade siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Progresif Bumi Shalawat pada tanggal 24 Agustus 2019.

Tahap ketiga ketiga perbaikan produk kisi-kisi prestasi dan umpan balik mitra berupa angket respon terhadap pelaksanaan kegiatan. Tahap ini sudah masuk perbaikan pertama. Produk kisi-kisi prestasi disusun berdasarkan prestasi awal siswa dan target prestasi lima tahun ke depan.

Berdasarkan data prestasi siswa yang telah diraih pada tahun-tahun sebelumnya, maka disusun kisi-kisi prestasi target yang

ingin dicapai oleh pihak SMA Progresif Bumi Shalawat sebagai berikut:

- 1) Lolos judul di tingkat LIPI lebih dari 5 judul;
- 2) Memenangkan berbagai ajang riset ditingkat nasional seperti OPSI yang diadakan oleh kemendikbud, dan ajang lain tingkat nasional yang diadakan oleh berbagai kampus negeri;
- 3) Memenangkan lomba riset ditingkat Asean dengan lebih dari 3 kejuaraan;
- 4) Memenangkan lomba riset ditingkat Internasional dengan lebih dari 3 kejuaraan;
- 5) SMA Progresif Bumi Shalawat dapat mengadakan acara PSIE dengan lingkup nasional dan internasional.

Berdasarkan tahapan persiapan sampai dengan respon peserta menunjukkan bahwa pendampingan guru dalam membina karya ilmiah dan olimpiade yang berujung pada prestasi siswa sangat diperlukan. Pentingnya pembinaan olimpiade juga dilaporkan oleh Prawoto *et al.* (2019) pada guru SMP Kabupaten Tulungagung. Ada banyak strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam peningkatan prestasi siswa, melalui model problem solving di kelas olimpiade (Prasetya *et al.*, 2012), Pendidikan Profesi Guru yang dikenal dengan PPG (Pangestika & Alfarisa, 2015) dan pengembangan profesi karya tulis dalam bentuk PTK (Ilfiandri *et al.* 2016; Hunaepi *et al.* 2016). Namun peningkatan pelatihan karya ilmiah juga perlu dilakukan secara terprogram. Problem guru dalam penulisan karya ilmiah antara lain: motivasi guru, kurangnya waktu luang, kurangnya pemahaman tentang penulisan, dan lain-lain (Noorjannah, 2014).

**Penyusunan instrumen evaluasi dan tindak lanjut perbaikan atas prestasi yang telah dicapai siswa**

Penyusunan instrumen evaluasi dan tindak lanjut perbaikan dikemas mulai dari diskusi tentang bagaimana melakukan evaluasi dan tindak lanjut atas prestasi yang diperoleh siswa, pemberian pretest pada bulan Agustus 2019 dan dilanjutkan *follow up* kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 2 Nopember 2019 dengan pemberian angket umpan balik respon mitra terhadap kegiatan disertai pemberian posttest. Hasil rumusan evaluasi dan tindak lanjut yang dihasilkan dimasukkan dalam buku panduan pengembangan prestasi siswa pada Bab V.

Adapun pelaksanaan pretest dan posttest dilakukan setelah diskusi evaluasi dan tindak lanjut. Hasil pretest menunjukkan bahwa peserta masih belum memahami tentang prestasi siswa dan bagaimana pengembangannya. Rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh oleh mitra adalah 50, artinya masih rendah belum mencapai target minimal 70. Setelah kegiatan FGD dan workshop, dilakukan pengambilan data *posttest* pada peserta/ mitra. Hasil dari *posttest* menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang pengembangan prestasi siswa dengan nilai rata-rata 85, artinya pemahaman peserta tinggi atau telah melebihi target minimal perolehan nilai 70.

Pengambilan data respon peserta atas kegiatan “Pemberdayaan Guru SMA Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo dalam Penyusunan Instrumen Pengembangan Prestasi Siswa”. Hasil umpan balik yang dihasilkan setelah diolah angket balikan mitra masuk kategori baik. Mitra/peserta sangat tertarik dan antusias selama tahapan kegiatan PKM. Hasil respon peserta sebagaimana Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil respon peserta setelah kegiatan

No.	Aspek yang dinilai	Respon/ Skor			
		1	2	3	4
<b>Nara sumber</b>					
1	Penerapan prinsip-prinsip andragogi oleh nara sumber selama memberikan materi pelatihan				100%
2	Kejelasan penyampaian materi pelatihan oleh nara sumber				100%
3	Kecepatan nara sumber dalam merespon pertanyaan peserta				100%
4	Ketepatan nara sumber dalam merespon pertanyaan peserta				100%

No.	Aspek yang dinilai	Respon/ Skor			
		1	2	3	4
5	Kesopanan nara sumber selama kegiatan berlangsung				100%
6	Kemampuan nara sumber menciptakan suasana kegiatan yang menyenangkan			30%	70%
7	Kemampuan nara sumber menciptakan suasana kegiatan yang berpusat pada peserta				100%
<b>Materi Pelatihan</b>					
1	Kesesuaian materi kegiatan dengan kebutuhan peserta untuk mengembangkan potensi peserta				100%
2	Kesesuaian materi kegiatan dengan kebutuhan peserta untuk menunjang keahlian penyusunan instrumen pengembangan prestasi siswa				100%
3	Peran materi kegiatan dalam menunjang penguasaan materi pengembangan kemampuan penyusunan instrumen pengembangan prestasi siswa				100%
4	Keterkinian materi kegiatan				100%
5	Kelengkapan bahan (media/alat peraga/bahan/dll.) yang diperlukan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan				100%
<b>Kondisi Pelatihan</b>					
1	Kecukupan waktu kegiatan yang disediakan			30%	70%
2	Kelayakan konsumsi yang disajikan selama kegiatan				100%
3	Kenyamanan ruangan/tempat kegiatan				100%
4	Kelengkapan sarana/prasarana penunjang kegiatan			30%	100%
	Rata-rata			<b>5,6%</b>	<b>94,4%</b>

Aspek nara sumber, materi pelatihan, dan kondisi pelatihan sangat penting. Desain pelatihan/kegiatan perlu mempertimbangkan peserta sebagai orang dewasa yang dianggap setara sehingga akan muncul kreativitas yang optimal sebagai bentuk penghargaan atas kesetaraan tersebut. Materi pelatihan dengan sasaran guru sebagai mitra kegiatan memerlukan variasi dan keberlanjutan sesuai kebutuhan guru, hal serupa juga dilaporkan Bashri *et al.* (2017) bahwa guru memerlukan pelatihan lanjutan dalam penguatan konsep pembelajaran. Respon positif menunjukkan bahwa kegiatan ini menunjang peningkatan kompetensi peserta selaras dengan nilai respon rata-rata dari keseluruhan komponen (nara sumber, materi pelatihan, dan kondisi pelatihan) sebesar 94,4%.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: 1) Peserta telah mampu menyusun program prestasi siswa dan panduan pengembangan prestasi siswa

melalui forum focus group discussion (FGD); 2) Peserta telah mampu menyusun kisi-kisi prestasi berdasarkan prestasi yang ditarget untuk jangka waktu lima tahun ke depan berdasarkan prestasi yang telah dicapai sebelumnya; dan 3) Instrumen evaluasi dan tindak lanjut perbaikan atas prestasi yang telah dicapai siswa telah disusun peserta. Hasil posttest yang diperoleh bahwa mitra telah mengalami peningkatan pemahaman tentang prestasi siswa dengan nilai tinggi. Respon peserta selama mengikuti pendampingan kategori baik.

Saran untuk kegiatan selanjutnya yang masih perlu dilanjutkan adalah evaluasi buku pedoman setelah diimplementasikan selama satu sampai dua tahun, pendampingan kepada guru dalam penyusunan tagihan kurikulum, serta pendampingan manajemen mutu internal sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Bashri A., Faizah U., Puspitawati R.P. 2017. Implementasi Pembelajaran Saintifik

- melalui Pengembangan Perangkat Pembelajaran Guru IPA Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bungah Gresik. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2): 60-65.
- Hunaepi et al. 2016. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru di MTs. NW Mertaknao. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (1): 38-40.
- Ilfiandra, Suherman U, Akhmad SN, Budiamin A, Setiawati. 2016. Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru SD. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 1 (1): 70-81.
- Noorjannah L. 2014. Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity* 10 (1): 97-114.
- Pangestika RR, Alfarisa F. 2015. Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. Prosiding Seminar Nasional UNY 2015.
- Prasetya A., Kartono, Widodo A.T. 2012. Model Ideal Problem Solving Untuk Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Di Kelas Olimpiade. *Lembaran Ilmu Kependidikan* 41(1): 1-6.
- Prawoto B.P., Sulaiman R., Savitri D., Fardah D.K. 2019. Pelatihan Pendamping Olimpiade Matematika SMP Kabupaten Tulungagung. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1): 21-24.